

ABSTRACT

Refina Wati. 220511100048. English Study Program. An Analysis of Denial Strategies Used by the U.S. Presidential Candidates During the 2024 Debate.

This study investigates the denial strategies utilized by the U.S. presidential candidates, Donald Trump and Kamala Harris, during the 2024 election debate. The purpose of the study is to identify the types of denial strategies employed by the candidates and to examine how these denial strategies functioned within the high stakes of political communication. This study uses a descriptive qualitative approach as the research design. The data were collected by watching one video of the U.S. presidential debate from the ABC News YouTube channel and were analyzed based on Teun A. van Dijk's (1992a, 1992b) theories. The findings revealed that the denial strategy of defence was the most frequently used, while the denial strategy of disclaimer was not found in this study. This implied that the predominance of defence strategy was influenced by the intense situation of the debate, where candidates focused on denying the accusation directly rather than using a positive opening clause to deny negative intentions. In addition, the predominant candidate using denial strategies was Donald Trump rather than Kamala Harris. This result suggests that Trump faced frequent attacks regarding his controversial action and leading him to use many denial strategies to defend himself, whereas Harris faced fewer accusations, making her use denial strategies less often. The candidates generally used denial strategies to block negative inferences and manage contradictions or discredit others. Meanwhile, the function of saving face for the in-group was not found in this debate.

Keyword: denial strategies, presidential debate, Donald Trump, Kamala Harris

ABSTRAK

Refina Wati. 220511100048. English Study Program. An Analysis of Denial Strategies Used by the U.S. Presidential Candidates During the 2024 Debate.

Penelitian ini mengkaji strategi penyangkalan yang digunakan oleh kandidat presiden AS, Donald Trump dan Kamala Harris, selama debat pemilihan tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis strategi penyangkalan yang digunakan oleh para kandidat dan untuk mengkaji bagaimana strategi penyangkalan tersebut berfungsi dalam konteks komunikasi politik yang penuh tekanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menonton satu video debat presiden AS dari saluran YouTube ABC News dan dianalisis berdasarkan teori Teun A. van Dijk (1992a, 1992b). Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi penyangkalan berupa pembelaan adalah yang paling sering digunakan, sedangkan strategi penyangkalan berupa disclaimer tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa dominasi strategi pembelaan dipengaruhi oleh situasi debat yang intens, di mana para kandidat lebih memilih menyangkal tuduhan secara langsung daripada menggunakan klausa pembuka positif untuk menolak tuduhan negatif. Selain itu, kandidat yang paling banyak menggunakan strategi penyangkalan adalah Donald Trump dibandingkan Kamala Harris. Hasil ini menunjukkan bahwa Trump lebih sering mendapat serangan terkait tindakannya yang kontroversial, sehingga ia menggunakan banyak strategi penyangkalan untuk membela diri, sedangkan Harris lebih jarang menerima tuduhan sehingga ia lebih jarang menggunakan strategi penyangkalan. Kemudian, para kandidat umumnya menggunakan strategi penyangkalan untuk menghalangi inferensi negatif dan mengelola kontradiksi atau mendiskreditkan pihak lain. Sementara itu, fungsi untuk menjaga citra kelompok sendiri tidak ditemukan dalam debat ini.

Kata kunci: strategi penyangkalan, debat presiden, Donald Trump, Kamala Harris